

# **Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) sebagai Salah Satu Strategi Membangun Pengetahuan Siswa**

Oleh: Ina Karlina, S.Pd.

Paradigma lama tentang proses pembelajaran yang bersumber pada teori *tabula rasa* John Lock dimana pikiran seorang anak seperti kertas kosong dan siap menunggu coretan-coretan dari gurunya sepertinya kurang tepat lagi digunakan oleh para pendidik saat ini. Tuntutan pendidikan sudah banyak berubah. Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana anak dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yaitu keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada lingkungan atau kondisi belajar, tetapi juga pada pengetahuan awal siswa. Belajar melibatkan pembentukan “makna” oleh siswa dari apa yang mereka lakukan, lihat, dan dengar.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme karena mengembangkan struktur kognitif untuk membangun pengetahuan sendiri melalui berpikir rasional (Rustaman *et al.*, 2003: 206).

## **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Sistem pembelajaran gotong royong atau *cooperative learning* merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok. Tetapi belajar kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam belajar kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interdependensi efektif diantara anggota kelompok (Sugandi, 2002: 14). Hubungan kerja seperti itu memungkinkan timbulnya persepsi yang positif tentang apa yang dapat dilakukan siswa untuk mencapai keberhasilan belajar berdasarkan kemampuan dirinya secara individu dan andil dari anggota kelompok lain selama belajar bersama dalam kelompok. Untuk mencapai hasil yang maksimal, maka harus diterapkan lima unsur model pembelajaran gotong royong, yaitu:

- a. Saling ketergantungan positif.
- b. Tanggung jawab perseorangan.
- c. Tatap muka.
- d. Komunikasi antar anggota.
- e. Evaluasi proses kelompok

## 2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Karakteristik pembelajaran kooperatif diantaranya:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok kooperatif untuk menguasai materi akademis.
- b. Anggota-anggota dalam kelompok diatur terdiri dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi.
- c. Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin.
- d. Sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok daripada individu.

Selain itu, terdapat empat tahapan keterampilan kooperatif yang harus ada dalam model pembelajaran kooperatif yaitu:

- a. *Forming* (pembentukan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk membentuk kelompok dan membentuk sikap yang sesuai dengan norma.
- b. *Functioning* (pengaturan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatur aktivitas kelompok dalam menyelesaikan tugas dan membina hubungan kerja sama diantara anggota kelompok.
- c. *Formating* (perumusan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk pembentukan pemahaman yang lebih dalam terhadap bahan-bahan yang dipelajari, merangsang penggunaan tingkat berpikir yang lebih tinggi, dan menekankan penguasaan serta pemahaman dari materi yang diberikan.
- d. *Fermenting* (penyerapan) yaitu keterampilan yang dibutuhkan untuk merangsang pemahaman konsep sebelum pembelajaran, konflik kognitif, mencari lebih banyak informasi, dan mengkomunikasikan pemikiran untuk memperoleh kesimpulan.

## 3. Teknik Pembelajaran Kooperatif

Teknik pembelajaran kooperatif diantaranya:

### a. Mencari Pasangan

- Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep.
- Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
- Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya.

### b. Bertukar Pasangan

- Setiap siswa mendapatkan satu pasangan.
- Guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya
- Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan pasangan lain.
- Kedua pasangan tersebut bertukar pasangan kemudian saling menanyakan dan mengukuhkan jawaban.
- Temuan baru yang diperoleh dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula.

**c. Kepala Bernomor**

- Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

**d. Keliling Kelompok**

- Salah satu siswa dalam masing-masing kelompok memulai dengan memberikan pandangan dan pemikirannya mengenai tugas yang sedang dikerjakan.
- Siswa berikutnya juga ikut memberikan kontribusinya.
- Demikian seterusnya. Giliran bicara bisa dilaksanakan menurut arah perputaran jarum jam atau dari kiri ke kanan.

**e. Kancing Gemerincing**

- Guru menyipkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing.
- Setiap siswa dalam kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing.
- Setiap kali seorang siswa berbicara, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya.
- Jika kancingnya sudah habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai kancing semua rekannya habis.

**f. Dua Tinggal Dua Tamu**

- Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat.
- Setelah selesai, dua orang dari setiap kelompok meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain.
- Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu mereka.
- Tamu mohon diri dan kembali ke kelompoknya kemudian melaporkan hasil temuannya.
- Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

**Pustaka**

- Lie, A. (2002) *Cooperative Learning Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Rustaman, N., Dirdjosoemarto, S., Yudianto, S.A., Achmad, Y., Subekti, R., Rochintaniawati, D., & Nurjhani, M. (2003). *Common Text Book Strategi Belajar mengajar Biologi*. (Edisi Revisi). Bandung: JICA-IMSTEP-UPI.
- Sugandi, A.I. (2002). *Pembelajaran Pemecahan Masala Matematika Melalui Model Belajar Kooperatif Tipe Jigsaw*. (Studi Eksperimen terhadap Siswa Kelas Satu SMU Negeri di Tasikmalaya). Tesis PPS UPI: Tidak diterbitkan.

## RENCANA PEMBELAJARAN

**Nama Sekolah** : SD Bina Talenta  
**Mata pelajaran** : PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP  
**Kelas / Semester** : III / 1  
**Alokasi Waktu** : X 35'  
**Pertemuan** :

### A. Standar Kompetensi :

Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan dan upaya menjaga kesehatan lingkungan.

### B. Kompetensi Dasar :

Memahami kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap kesehatan.

### C. Indikator :

1. Menjelaskan ciri-ciri lingkungan sehat.
2. Menjelaskan ciri-ciri lingkungan tidak sehat.
3. Menjelaskan jenis-jenis pencemaran lingkungan.
4. Memberikan contoh-contoh pencemaran.

### D. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri lingkungan sehat.
2. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri lingkungan tidak sehat.
3. Siswa dapat menjelaskan jenis-jenis pencemaran lingkungan.
4. Siswa dapat memberikan contoh-contoh pencemaran.

### E. Materi Ajar :

Lingkungan sehat dan lingkungan tidak sehat

### F. Metode Pembelajaran :

Ceramah dan Pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing.

### G. Langkah pembelajaran

1. Kegiatan Awal
  - Absensi & apersepsi
  - Guru menunjukkan gambar lingkungan sehat dan tidak sehat kemudian bertanya kepada siswa bagaimana kondisi lingkungan pada gambar.
  - Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang lingkungan sehat dan tidak sehat.
2. Kegiatan Inti
  - Siswa dibagi dalam kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa.
  - Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, batang-batang lidi, biji-bijian, dan lain-lain)
  - Guru membagikan LKS kepada setiap siswa.
  - Sebelum kelompok mengerjakan tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing(sesuai dengan kebutuhan)
  - Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
  - Jika kancing yang dimiliki seorang siswa telah habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya menghabiskan kancing mereka.

- Setelah tugas selesai, guru dan siswa membahas hasil diskusi dengan meminta perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka,
3. Kegiatan Akhir
- Guru meminta salah seorang siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah di pelajari.
  - Guru mengevaluasi siswa dengan memberikan pos tes.
  - Guru memberikan tugas pada siswa.
  - Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

#### **H. Sumber Pembelajaran**

Buku paket

#### **I. Media pembelajaran**

- Gambar lingkungan sehat dan tidak sehat
- Kancing-kancing

#### **J. Penilaian**

- Teknik : tes tertulis dan lisan.
- Bentuk : uraian
- Instrumen : terlampir.